

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEKERJA PADA KERAJINAN TENUN LELUNAKAN DI KECAMATAN MARGA KABUPATEN TABANAN

NI MADE TAMAN AYUK

Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan

e-mail : nimadetamanayuk@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) pengaruh jam kerja, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja secara parsial terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, 2) pengaruh jam kerja, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa : 1) jam kerja berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan, dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($3,875 > 1,696$) dan signifikansinya lebih kecil dari $0,05$ ($0,001 < 0,05$), 2) tingkat pendidikan berpengaruh tidak nyata secara parsial terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan, dengan t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,645 < 1,696$) dan signifikansinya lebih besar dari $0,05$ ($0,524 > 0,05$) dan 3) pengalaman kerja berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,297 > 1,696$) dan signifikansinya lebih kecil dari $0,05$ ($0,029 < 0,05$).

Secara simultan jam kerja, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar $18,195$ lebih besar dari pada nilai F tabel sebesar $2,91$.

Kata kunci : *pendapatan, jam kerja, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out: 1) the influence of working hours, education level and work experience partially on the income of workers of soft weaving craftsmen in Marga Subdistrict, Tabanan Regency, 2) the effect of working hours, education level and simultaneous work experience on income workers of soft weaving crafts in Marga Subdistrict, Tabanan Regency.

The test results show that: 1) working hours have a significantly positive positive effect on the income of workers of soft weaving craftsmen, with t count greater than t table ($3.875 > 1.696$) and the significance is smaller than 0.05 ($0.001 < 0.05$), 2) the level of education has no significant effect on the income of workers of soft weaving craftsmen, with t count smaller than t table ($0.645 < 1.696$) and its significance is greater than 0.05 ($0.524 > 0.05$) and 3) influential work experience partially positive real to the income of workers of soft weaving craftsmen in Marga Subdistrict, Tabanan Regency, with t count greater than t table ($2,297 > 1,696$) and the significance is smaller than 0.05 ($0.029 < 0.05$).

Simultaneously working hours, level of education and work experience significantly influence income. This can be seen from the F value of 18.195 greater than the F table value of 2.91 .

Keywords: income, working hours, education level and work experience.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tenun adalah kain tradisional Indonesia yang diproduksi di berbagai wilayah Nusantara seperti Sumatera, Kalimantan, Bali, Sulawesi, Lombok, dan Sumbawa. Tenun yang dihasilkannya pun berbeda-beda dan memiliki makna, nilai sejarah, dan teknik yang berbeda juga. Hal ini terlihat dari segi warna, ragam hias, dan jenis bahan serta benang yang digunakan.

Bali terkenal dengan budaya dan identik dengan upacara-upacara keagamaan, yang mana dalam pelaksanaan upacara agama masyarakat biasanya menggunakan sarana dan prasarana pendukung, salah satunya dengan menggunakan kain tenun ikat Bali. Warisan budaya ini menyebabkan beberapa jenis kain dianggap sakral dan berhubungan erat dengan upacara-upacara keagamaan (Sukawati, 2009). Hal itulah menyebabkan tenun ikat dapat bertahan hingga saat ini.

Lelunakan merupakan tenun ikat Bali. Dari ikatan inilah tercipta motif-motif pada ragam hias lelunakan. Motif-motif tersebut merupakan pola yang terbentuk dari pola pikir masyarakat Bali. Dalam setiap lembar hasil karya tersebut tercermin identitas dan karakter budaya Bali. Namun, KontaTanaya, (2015), menjelaskan bahwa kain tradisional Bali telah mengalami perubahan nilai fungsi. Pada awalnya, tenun ikat atau kain tradisional Bali ditentukan fungsinya terlebih dahulu, sebelum dibuat atau ditunen. Sekarang kain diproduksi terlebih dahulu, baru selanjutnya difungsikan. Lelunakan yang dulu hanya berupa lembaran kain untuk busana adat dan sarana upacara ritual magis dan keagamaan di Bali, sekarang digunakan untuk fashion modern hingga dekorasi interior. Perubahan fungsi inilah yang menyebabkan terjadinya perkembangan motif-motif pada ragam hias lelunakan Bali.

Kabupaten Tabanan adalah salah satu bagian wilayah kabupaten di Provinsi Bali yang terkenal akan pariwisatanya dan juga terkenal sebagai lumbung beras pulau dewata. Kabupaten Tabanan terbagi menjadi 10 Kecamatan, 113 Desa, 729 banjar adat dan 333 desa adat jika di perinci Kecamatan di Kabupaten Tabanan adalah : Kecamatan Baturiti, Kediri, Kerambitan, Marga, Penebel, Pupuan, Selemadeg, Selemadeg Timur, Selemadeg Barat dan Tabanan. Kabupaten Tabanan juga memiliki unit usaha di sektor industri rumah tangga, kecil, dan menengah salah satunya adalah usaha pengrajin tenun lelunakan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan, perkembangan usaha pengrajin tenun lelunakan di Kabupaten Tabanan tersebar di lima kecamatan, yaitu Kecamatan Marga, Kerambitan, Kediri, Selemadeg dan Penebel. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Industri Tenun Lelunakan dan Tenaga Kerja Per-Kecamatan di Kabupaten Tabanan Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Industri (Unit)	Prosentase (%)	Tenaga Kerja (Orang)	Prosentase (%)
1	Marga	8	53	35	52
2	Kerambitan	2	13	7	10
3	Kediri	3	20	15	22
4	Selemadeg	1	7	4	6
5	Penebel	1	7	6	9
	Jumlah	15	100	67	100

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah industri di Kecamatan Marga sebanyak 8 unit (53 %) yang mempekerjakan 35 orang tenaga kerja (52 %) yang terbanyak dari empat kecamatan. Kemudian Kecamatan Kediri 3 unit (20 %) dengan tenaga kerja 15 orang (22 %) dan Kecamatan Kediri 3 unit (20 %) dengan tenaga kerja 15 orang (22 %). Sedangkan Kecamatan Selemadeg dan Penebel masing-masing 1 unit (7 %) dengan tenaga kerja di Kecamatan Selemadeg 4 orang (6 %) dan Kecamatan Penebel 6 orang (9 %).

Pengrajin tenun di Kecamatan Marga, khususnya tenun lelunakan masih terbilang langka, ini dikarenakan kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari atau membuat tenun itu sendiri. Para pengrajin tenun yang tersebar di Kecamatan Marga masih berskala kecil atau rumahan. Berikut ini adalah jumlah industri tenun lelunakan dan jumlah tenaga kerja di Kecamatan Marga Tahun 2017.

Tabel 2 Jumlah Pengrajin Tenun Lelunakan dan Tenaga Kerja di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2017

No.	Desa/ Kelurahan	Jml. Industri (Orang)	Persentase (%)	Tenaga Kerja (Orang)	Persentase (%)
1	Kumum	3	37,5	13	37,14
2	Batannyuh	1	12,5	4	11,42
3	Peken Belayu	1	12,5	3	8,58
4	Marga	2	25,0	8	22,86
5	Petiga	1	12,5	7	20
	Jumlah	8	100	35	100

Sumber : Disperindag Kabupaten Tabanan, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa, jumlah industri tenun lelunakan dengan populasi tertinggi adalah di Desa Kumum yaitu sebanyak 3 pengrajin atau 37,5 % dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 13 orang atau 37,14 %. Peran serta pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan gairah pelaku bisnis untuk mengembangkan usaha tenun lelunakan ini menjadi salah satu produk unggulan di Tabanan.

Upaya yang seharusnya dilakukan oleh Pemerintah Daerah adalah dengan cara memberikan perlindungan hukum terhadap pengrajin tenun tradisional tersebut. Upaya yang dimaksud dalam hal ini adalah Pemda mengambil peran sebagai fasilitator untuk mendaftarkan motif baru tenun, dalam upaya melindungi tenun lelunakan sebagai kekayaan intelektual tradisional. Dengan demikian perlindungan bagi karya seni tenun ini dapat diberikan melalui hak cipta.

Salah satu konsep pokok dalam mengukur ekonomi seseorang atau rumah tangga yang paling sering digunakan adalah melalui tingkat pendapatannya. Pendapatan menunjukkan seluruh uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Penghasilan atau pendapatan adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balasan jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. (Sumardi, 1982).

Secara umum jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Di samping itu juga, jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja (Mantra, 2003). Secara umum dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Dalam hal ini, apabila jam kerja seseorang semakin cepat dalam menyelesaikan tugasnya, maka semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk bekerja, dengan sedikitnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya berarti dapat mengambil pekerjaan lain atau menyelesaikan tugas yang lain, sehingga apabila waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin banyak.

Asumsi dasar teori *human capital* adalah bahwa seseorang akan dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi di pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun untuk mengikuti sekolah tersebut dan berharap untuk meningkatkan penghasilan dengan peningkatan pendidikan, (Simanjuntak, 2001).

Pengalaman kerja juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah (Soedarmini, 2006).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh jumlah jam kerja, secara persial terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun lelunakan di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan ?
2. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan secara persial terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun lelunakan di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan ?

3. Apakah ada pengaruh pengalaman kerja secara persial terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan ?
4. Apakah ada pengaruh jumlah jam kerja, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja secara simultan terhadap pendapatan pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. pengaruh jumlah jam kerja secara persial terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.
2. pengaruh tingkat pendidikan secara persial terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.
3. pengaruh pengalaman kerja secara persial terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.
4. pengaruh jumlah jam kerja, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja secara simultan terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi khususnya di bidang industri tenun dan juga sebagai bacaan ilmiah bagi berbagai pihak yang nantinya meneliti masalah yan sejenis.
2. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan oleh pemerintah dalam mengambil kebijakan apabila nantinya ada tidaknya pengaruh antara jumlah jam kerja, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

METODELOGI PENELITIAN

Daerah Penelitian

Daerah penelitian dilakukan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan pada pekerja pengrajin tenun leluakan sejumlah 35 orang pekerja pada industri. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh jumlah jam kerja, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

Definisi operasional

Untuk mempertegas penafsiran variabel yang diteliti maka akan dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pendapatan (Y) adalah jumlah pendapatan bersih yang diterima oleh pekerja dalam sebulan yang diukur dalam satuan rupiah.
2. Jumlah jam kerja (X_1) adalah lamanya waktu yang digunakan pekerja untuk melakukan kegiatannya, yang dimulai sejak buka sampai tutup dalam satu hari kerja, yang dinyatakan dalam jam per hari.
3. Tingkat pendidikan (X_2) adalah lamanya pendidikan yang ditempuh oleh pekerja semasa hidupnya yang diukur dalam satuan tahun.
4. Pengalaman kerja (X_3) adalah lamanya seorang pekerja pada pengrajin tenun leluakan yang menekuni bidang pekerjaannya sesuai keahlian yang dimiliki dan diukur dalam satuan tahun.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan adalah Analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serempak). Adapun persamaan regresi menurut Gujarati, (2005) adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i \dots\dots\dots (1)$$

Dimana : Y = Pendapatan pekerja (Rp), β_0 = Konstanta (Intercept), X_1 =Jam kerja (jam per hari)

X_2 =Tingkat pendidikan (tahun), X_3 =Pengalaman kerja (tahun), $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter yang ditaksir e_i = Error Term (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum daerah penelitian

Marga adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, berada di bagian timur yang berbatasan dengan Mengwi. Kecamatan Marga merupakan salah satu Kota Kerajaan Tua. Marga memiliki objek wisata antara lain Taman Makam Pahlawan Margarana dan Alas Kedaton. Kecamatan Marga terbagi atas 16 desa, yakni : Baru, Batannyuh, Beringkit, Cau Belayu, Geluntung, Kukuh, Kuwum, Marga, Marga Dajan Puri, Marga Dauh Puri, Payangan, Peken, Selanbawak, Tegaljadi dan Tua.

Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan memiliki sektor industri yang perkembangannya cukup pesat. Pembangunan sektor industri di Kecamatan Marga diarahkan pada pembangunan-pembangunan industri rumah tangga, kecil, dan menengah, dimana salah satunya adalah usaha industri di bidang tenun.

Deskripsi Hasil Penelitian

Jam kerja merupakan lamanya pekerja berada di usaha pengrajin tenun untuk memproduksi tenun khususnya tenun lelunakan. Besarnya pendapatan sangat ditentukan oleh berapa banyak waktu yang dicurahkan oleh pekerja untuk memproduksi tenun. Semakin tinggi curahan jam kerja akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Tabel berikut ini akan menunjukkan distribusi responden dilihat dari banyaknya jam kerja yang dicurahkan.

Tabel 3 Jumlah Responden Pekerja Pada Pengrajin Tenun Lelunakan di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Berdasarkan Jam Kerja

No.	Jam Kerja	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
1	120	15	43
2	150	18	51
3	180	2	6
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 3 di atas tampak bahwa jumlah jam kerja yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok responden dengan 150 jam kerja per bulannya dengan frekuensi sebanyak 18 responden (51%). Kemudian diikuti kelompok dengan 120 jam kerja per bulannya dengan frekuensi sebanyak 15 responden (43%). Kemudian frekuensi paling sedikit terletak pada kelompok dengan 180 jam kerja per bulannya sebanyak 2 responden (6%).

Pendidikan merupakan proses yang akan membuat seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai bidang ilmu yang ditekuninya. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin tinggi pula produktivitas seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatannya. Tabel berikut ini akan menunjukkan distribusi responden dilihat dari tingkat pendidikannya.

Tabel 4. Jumlah Responden Pekerja Pada Pengrajin Tenun Lelunakan di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
1	SD	12	34
2	SLTP	2	6
3	SLTA	20	57
4	Diploma	1	3
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas tampak bahwa tingkat pendidikan yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dengan frekuensi sebanyak 20 responden (57%). Kemudian diikuti kelompok Sekolah Dasar (SD) dengan frekuensi sebanyak 12 responden (34%). Lalu kelompok Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 2 responden (6%). Kemudian frekuensi paling sedikit terletak pada kelompok Diploma sebanyak 1 responden (3%).

Pengalaman kerja merupakan jangka waktu yang telah dijalani pekerja dalam menggeluti pekerjaannya. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Tabel berikut ini akan menunjukkan distribusi responden dilihat dari pengalaman kerja.

Tabel 5 Jumlah Responden Pekerja Pada Pengrajin Tenun Lelunakan di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Berdasarkan Pengalaman Kerja

No.	Pengalaman Kerja	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
1	< 5	8	23
2	5 - 10	18	51
3	>10	9	26
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5 tampak bahwa pengalaman kerja yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok 5 sampai 10 tahun dengan frekuensi sebanyak 18 responden (51%). Kemudian diikuti kelompok pengalaman kerja lebih dari 10 tahun dengan frekuensi sebanyak 9 responden (26%). Kemudian frekuensi paling sedikit terletak pada kelompok pengalaman kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 8 responden (23%)

Salah satu konsep pokok dalam mengukur ekonomi seseorang atau rumah tangga yang paling sering digunakan adalah melalui tingkat pendapatannya. Penghasilan atau pendapatan adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balasan jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Tabel berikut ini menunjukkan distribusi responden dilihat dari rata-rata pendapatan pekerja yang diperoleh setiap bulannya.

Tabel 6 Jumlah Responden Pekerja Pada Pengrajin Tenun Lelunakan di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan Perbulan (Rp)	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
1	< 1.000.000	8	23
2	1.000.000 – 3.000.000	19	54
3	>3.000.000	8	23
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 6 di atas tampak bahwa jumlah pendapatan pekerja yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok pendapatan Rp 1.000.000 sampai Rp 3.000.000 dengan frekuensi sebanyak 19 responden (54%). Sedangkan kelompok pendapatan di bawah Rp 1.000.000 dan di atas Rp 3.000.000 memiliki frekuensi yang sama yaitu sebanyak 8 responden (23%).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini diolah dengan menggunakan program SPSS. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Metode Full Regresssion*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	-4329113,025	1203377,429		-3,597	,001
	Jam Kerja (X1)	39332,893	10151,509	,548	3,875	,001
	Pendidikan (X2)	32228,421	49992,875	,074	,645	,524
	Pengalaman Kerja (X3)	82409,645	35873,291	,310	2,297	,029

Sumber : Lampiran

Berdasarkan Tabel 7 di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -4.329.113,025 + 39.332,893 X_1 + 32.228,421 X_2 + 82.409,645 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear diatas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Konstanta atau *intercept* (b_0) diperoleh sebesar -4.329.113,025 (bertanda negatif), artinya tanpa adanya variabel bebas dan diasumsikan sama dengan 0, maka pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan adalah sebesar – Rp 4.329.113,025 atau mengalami kerugian sebesar Rp 4.329.113,025 per bulan.
2. Koefisien regresi (b_1) untuk variabel jam kerja (X_1), diperoleh sebesar 39.332,893 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan jam kerja sebanyak 1 jam, maka pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan akan meningkat rata-rata sebesar Rp 39.332,893 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
3. Koefisien regresi (b_2) untuk variabel tingkat pendidikan (X_2) diperoleh sebesar 32.228,421 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap peningkatan atas pendidikan sebesar satu tahun, maka pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan akan meningkat rata-rata sebesar Rp 32.228,421 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
4. Koefisien regresi (b_3) untuk variabel pengalaman kerja (X_3) diperoleh sebesar 82.409,645 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan pengalaman kerja sebesar satu tahun, maka pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan akan meningkat rata-rata sebesar Rp 82.409,645 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Uji hipotesis pertama (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada tarap nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,696.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh jam kerja (X_1) terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 3,875 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,696. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ($3,875 > 1,696$) dan signifikannya sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti jam kerja berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
2. Pengaruh tingkat pendidikan (X_2) terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 7 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 0,645 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,696. Oleh karena itu t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,645 < 1,696$) dan signifikannya adalah 0,524 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak berarti tingkat pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
3. Pengaruh pengalaman kerja (X_3) terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 8 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 2,297 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,696. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ($2,297 > 1,696$) dan signifikannya adalah 0,029 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima berarti pengalaman kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu jam kerja, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

F hitung diperoleh sebesar 18,195 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 2,91, berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($18,195 > 2,91$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu jam kerja, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh nyata secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Jam kerja berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($3,875 > 1,696$) dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).
2. Tingkat pendidikan berpengaruh tidak nyata secara parsial terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, dengan t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,645 < 1,696$) dan signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,524 > 0,05$).
3. Pengalaman kerja berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,297 > 1,696$) dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$).
4. Jam Kerja, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pekerja pengrajin tenun leluakan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, dengan F hitung lebih besar dari F tabel ($18,195 > 2,91$) dengan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan saran, antara lain sebagai berikut :

1. Jam kerja, yaitu para pengrajin harus memberikan informasi kepada pekerja pada industri pengrajin tenun leluakan dalam penggunaan jam kerja yang baik, bahkan dalam penggunaan jam kerja agar lebih ditingkatkan lagi dan semaksimal mungkin dengan penggunaan delapan jam kerja.
2. Pendidikan, yaitu dengan cara memberikan pendidikan gratis dengan merata di setiap daerah karena pendidikan sangat penting untuk masa depan setiap pekerja. Dengan adanya hal ini diharapkan akan dapat menciptakan sektor industri menjadi lebih baik lagi. Selain itu diharapkan supaya profesi sebagai penun menjadi pekerjaan utama dan mampu membuka peluang pasar. Terciptanya peluang pasar diharapkan pemerintah dan masyarakat dapat saling bersinergi agar mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi.
3. Pengalaman kerja, yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada para karyawan yang nantinya akan dapat meningkatkan keterampilan serta pengalaman kerja yang lebih baik agar memperoleh cara kerja yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineke Cipta. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Perkembangan Indikator Makro UKM Tahun 2008.*: Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Eka Dharma Antara, (2017) dengan judul *Analisis Pengaruh Kapasitas Industri Pemberdayaan Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Serta Kesejahteraan Pelaku Usaha Industri Kain Tenun Lelunakan di Kabupaten Klungkung*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2018. Direktori Perusahaan Industri Kecil Dan Menengah. Denpasar
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan. 2018. Direktori Perusahaan Industri Kecil Dan Menengah. Tabanan
- Gujarati, Domodar W, 2005. *Ekonometrika*. Cetakaan ulang. Erlangga Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE Yogyakarta.
- Mankiw, N.G., Romer, D., dan Weil, David N. 1992. *A Contribution to The Empirics of the Economic Growth*. Quarterly Journal Of Economics, 127(2):pp:407-437.
- Mantra, I.B. 2003. *Demografi Umum*. Edisi Kedua. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Maria Robertha. 2010, *Analisis Produktivitas Pengrajin Tenun Ikat di Sentra Industri Kerajinan Tenun Ikat Bunga Muda Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata*, Masters Thesis, Universitas Terbuka.
- Nata Wirawan, 2002. *Statistik Ekonomi 2*. Keraras Emas. Denpasar
- Padma Dewi I Gusti Ayu 2015, *Produktivitas Pekerja Wanita Pengrajin Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana
- Rizka, Hijriatinnisa, 2017, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Pengrajin Tenun Di Nagari Pandai Sikek*, Diploma Thesis, Universitas Andalas.
- Sukirno, Sadono. 2008, *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Rajawali Press. Jakarta
- Simanjuntak, Payaman J, 2001, *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*, Prisma, Jakarta
- Susanti, Hera dkk. 2001. *Indikator-Indikator Makro Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Su'ud, Ahmad. 2007. *Pembangunan Ekonomi Mikro*. Nasional Conference. Jakarta
- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta
- UU. No. 20 Tahun 2008. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah* pada Bab V Pasal 6, Usaha Mikro, Kecil, maupun Menengah